

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan berbagai macam teknologi dewasa ini semakin canggih. Hal ini membuat persaingan di pasar global semakin ketat dan ditunjang perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan naiknya persaingan bisnis. Masing-masing perusahaan saling beradu strategi dalam usaha menarik konsumen. Persaingan tersebut tidak hanya persaingan bisnis di bidang manufaktur atau industri tetapi juga di bidang usaha pelayanan jasa. Salah satu bentuk usaha pelayanan jasa adalah jasa kesehatan, terutama jasa rumah sakit. Hal ini terbukti semakin banyaknya rumah sakit yang didirikan baik pemerintah maupun swasta.

Akibat dari perkembangan rumah sakit yang semakin pesat ini, menimbulkan persaingan yang ketat pula. Sehingga menuntut adanya persaingan atas produk dan kepercayaan pelanggan. Untuk itu pihak rumah sakit berusaha supaya dapat memanfaatkan berbagai macam teknologi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang tepat guna mendapatkan informasi yang akurat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas rumah sakit tersebut

Rumah sakit merupakan suatu perusahaan jasa khususnya yang bergerak dalam bidang sosial yang memberikan jasa yang berupa jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan. Salah satunya adalah jasa rawat inap. Dimana pendapatan dari jasa tersebut didapat dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap.

Penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting. Karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit. Dengan adanya berbagai macam fasilitas pada jasa rawat inap, serta jumlah biaya overhead yang tinggi, maka semakin menuntut ketepatan dalam pembebanan biaya yang sesungguhnya.

Dalam menentukan harga pokok produk terkadang rumah sakit masih menggunakan akuntansi biaya konvensional. Metode konvensional kurang efektif digunakan dalam penentuan harga pokok dari produk, karena hanya memfokuskan pada penyajian informasi keuangan berupa biaya yang terjadi pada tahap perawatan pasien. Sedangkan dalam pengelolaan pelayanan rawat inap diperlukan informasi tentang penyebab timbulnya biaya berupa aktivitas. Adanya informasi yang lengkap mengenai aktivitas penyebab timbulnya biaya dapat mempengaruhi tarif rawat inap. Dimana sistem ini tidak sesuai dengan lingkungan pemanufakturan yang maju, pada keanekaragaman produk yang tinggi.

Metode konvensional menyediakan informasi biaya tarif rawat inap berdasarkan wewenang yang dimiliki oleh manajer atau direktur. Akan tetapi wewenang yang dimiliki manajer ataupun direktur tidak dapat digunakan untuk mempengaruhi biaya tarif rawat inap karena manajer ataupun direktur tidak memiliki informasi mengenai aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya tersebut. Metode ABC menyajikan data tentang aktivitas yang menginformasikan kepada manajer ataupun direktur tentang aktivitas dari sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya.

Metode konvensional menyediakan informasi tentang biaya tarif rawat inap yang kurang akurat, karena informasi biaya tarif rawat inap hanya memperhitungkan

biaya perawatan pasien sebagai bagian biaya rawat inap. Pada metode ABC disajikan informasi tentang semua biaya yang dibebankan pada tarif rawat inap, sehingga biaya rawat inap yang diperoleh akurat.

Perbedaan utama penghitungan harga pokok produk antara akuntansi biaya konvensional dengan ABC adalah jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan. Dalam sistem penentuan harga pokok produk dengan metode ABC menggunakan *cost driver* dalam jumlah lebih banyak dibandingkan dalam sistem akuntansi biaya konvensional yang hanya menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit.

Dalam metode ABC, menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang dihasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan *cost driver* yang berdasar pada aktivitas yang menimbulkan biaya akan lebih baik apabila diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan keanekaragaman produk.

Rumah sakit merupakan salah satu perusahaan jasa yang menghasilkan keanekaragaman produk. Dimana *output* yang dijual lebih dari satu. Keanekaragaman produk pada rumah sakit mengakibatkan banyaknya jenis biaya dan aktivitas yang terjadi pada rumah sakit, sehingga menuntut ketepatan pembebanan biaya *overhead* dalam penentuan harga pokok produk. Metode ABC dinilai dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas. Hal ini disebabkan karena banyaknya *cost driver* yang digunakan dalam pembebanan biaya *overhead*, sehingga dalam metode ABC dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya, dan ketepatan pembebanan biaya lebih akurat.

RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado merupakan salah satu rumah sakit milik pemerintah yang melayani kesehatan bagi masyarakat sekitar provinsi Sulawesi

Utara. Dalam perhitungan biaya rawat inap, RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado masih menggunakan sistem akuntansi biaya konvensional. Padahal perhitungan biaya rawat inap sangat penting karena berkaitan dengan masalah penentuan harga pokok rawat inap. Yang pada akhirnya akan mempengaruhi penentuan harga jualnya atau tarif rawat inap. Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti skripsi dengan judul :

**“IMPLEMENTASI METODE ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM
DALAM MENENTUKAN TARIF JASA RAWAT INAP”**

(Studi kasus pada RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado)

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, diantaranya:

1. Apakah perusahaan sudah menggunakan *Activity-Based System* dalam perhitungan tarif dasar jasa rawat inap.
2. Apakah implementasi metode *Activities-based costing system* dalam menentukan tarif jasa rawat inap ada perbedaan dengan menggunakan perhitungan akuntansi biaya konvensional.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan *Activity-Based Costing System* dalam kaitannya dengan penentuan tarif jasa rawat inap pada RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado.

2. Untuk mengetahui perbedaan besarnya tarif jasa rawat inap, dengan menggunakan metode akuntansi biaya konvensional dan *Activity-Based Costing System* pada RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian mengenai penentuan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *Activity-Based Costing System* adalah :

1. Bagi Rumah Sakit

Memberikan informasi tambahan tentang kemungkinan penerapan *Activity-Based Costing System* dalam menghitung biaya rawat inap rumah sakit.

2. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi yang baru terhadap penelitian selanjutnya.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian diharapkan untuk membandingkan sekaligus menerapkan teori yang diperoleh mengenai *Activity-Based Costing System* selama studi yang secara nyata dapat menambah kepustakaan tentang kasus - kasus yang sejenis yang ada dalam praktek.